

BELAJAR PUBLIC SPEAKING OMK ST. BONIFASIUS: HOW TO SPEAK WITH CONFIDENCE AND IMPACTFULL

Christina Nur Wijayanti¹⁾, Widyantoro Yuliatmojo²⁾

¹⁾Universitas Surakarta, Surakarta

²⁾Universitas Surakarta, Surakarta

*Email korespondensi: wijayantichristina@gmail.com

Abstrak: Orang Muda Katolik (OMK) adalah paguyuban pemuda dan pemudi Katolik. OMK menjadi salah satu wadah bagi muda mudi katolik untuk belajar berorganisasi. Tahun 2021 terjadi pergantian kepengurusan baru setelah OMK Bonifasius mengalami kemandegan. Pengurus baru yang terbentuk merupakan anggota baru yang belum memiliki banyak pengalaman dan ketrampilan. Setelah analisa dari para anggota, ketrampilan yang paling mendesak untuk mendapat pembekalan adalah ketrampilan *public speaking* dan kepemimpinan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan kepercayaan diri anggota OMK dalam berbicara di depan umum. Dengan adanya permasalahan ini maka pengurus bekerjasama dengan Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Surakarta untuk memberikan pelatihan. Harapannya, sebagai generasi muda yang penuh harapan mereka memiliki ketrampilan yang baik di dalam berbicara di depan umum, sehingga ketika mereka berada baik di gereja, sekolah, lingkungan kampus, lingkungan tempat bekerja maupun di masyarakat mampu dan percaya diri untuk berbicara. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi, dan latihan *story telling*. Ceramah dilakukan dengan pemaparan materi dari para narasumber dengan presentasi sebagai media penyampaian. Sedangkan *story telling* dilakukan dengan praktek dari para pengurus dengan menceritakan pengalaman mereka atau berbicara tentang suatu tema tertentu di hadapan pada peserta. Materi yang diberikan berkaitan dengan pemahaman *public speaking*, jenis *public speaking*, serta teknik presentasi yang efektif. Dari kegiatan ini anggota OMK berani untuk bercerita di hadapan teman-temannya dan beberapa dari mereka bahkan mampu menceritakan materi dengan baik dan terkonsep setelah mendengarkan materi yang sudah diberikan sebelumnya.

Kata kunci: *public speaking*, komunikasi, confidence, kompetensi

ABSTRACT: Orang Muda Katolik (OMK) are Catholic youth and women associations. OMK is a place for young Catholics to learn to organize. One of the skills needed is the ability or skill to speak in public or often referred to as *public speaking*. This activity aims to improve the skills and confidence of OMK members in *public speaking*. The hope is that as a young generation full of hope they have good skills in *public speaking*, so that when they are in church, school, campus environment, work environment or in the community they are able and confident to speak. The method used is lectures, discussions, and *story telling* exercises. The material provided is related to understanding *public speaking*, types of *public speaking*, and effective presentation techniques. From this activity, OMK members dared to tell stories in front of their friends and some of them were even able to tell the material well and conceptually after listening to the material that had been given previously.

Keywords: *public speaking*, communication, confidence, competence

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan berbagai bentuk aktivitas dalam pemenuhan tanggung jawabnya. Bergabung dalam sebuah komunitas, organisasi atau paguyuban adalah hal yang lumrah bagi mereka. Sebagai anggota dari sebuah organisasi atau paguyuban, mereka memerlukan ketrampilan-ketrampilan khusus yang harus mereka kuasai. Ketrampilan-ketrampilan ini membutuhkan latihan dan pembiasaan, apalagi jika anggota dari organisasi atau paguyuban ini adalah orang baru dan belum memiliki pengalaman sebelumnya. Kurangnya pengalaman dan ketrampilan inilah yang dirasakan oleh para anggota dan pengurus baru Orang Muda Katolik (OMK) Bonifasius. Apakah Orang Muda Katolik (OMK) itu? Gereja

Katolik memiliki sebuah sistem kaderisasi berjenjang dalam pembentukan iman dan karakter umatnya. Kaderisasi berjenjang ini dimulai dari usia Pendampingan Iman Anak (PIA), Pendampingan Iman Remaja (PIR) dan Orang Muda Katolik (OMK). Semua jenjang memiliki tujuan masing-masing dalam pendampingannya. Pendampingan OMK sebagai salah satu jenjang penting dalam kaderisasi di gereja katolik diharapkan mampu mengasah ketrampilan mereka dalam berorganisasi dalam wadah paguyuban. Mereka diharapkan mengasah kemampuan dalam *problem solving*, kepemimpinan, kerjasama tim, tanggung jawab, dan juga tidak kalah penting adalah kemampuan berbicara di depan umum. Orang Muda Katolik (OMK) adalah paguyuban pemuda dan pemudi Katolik. OMK menjadi salah satu wadah bagi muda mudi katolik untuk belajar berorganisasi. Tahun 2021 terjadi pergantian kepengurusan baru setelah OMK Bonifasius mengalami kemandegan. Pengurus baru yang terbentuk merupakan anggota baru yang belum memiliki banyak pengalaman dan ketrampilan. Setelah analisa dari para anggota, ketrampilan yang paling mendesak untuk mendapat pembekalan adalah ketrampilan *public speaking* dan kepemimpinan.

Ketrampilan berbicara di depan umum atau selanjutnya kita sebut dengan *public speaking* tidak hanya wajib dimiliki oleh orang yang memiliki pengaruh atau kedudukan penting saja seperti pejabat, pemimpin, dan bahkan artis. Ketrampilan *public speaking* hendaknya dimiliki oleh setiap orang. Seperti yang disampaikan oleh (Sirait, 2008), ketrampilan *public speaking* adalah milik masyarakat. Dalam jurnal pengabdian masyarakat yang dilakukan tim PKM Fakultas Bisnis dan Sosial Amikom Purwokerto, keterampilan *public speaking* merupakan salah satu *soft skills* yang perlu dimiliki anak-anak (Nurcandrani et al., 2020). Dengan demikian maka setiap golongan dan usia hendaknya mengasah ketrampilan ini tak terkecuali OMK.

Dalam kehidupan keseharian, ketrampilan manusia dalam berbicara memiliki peranan penting dalam komunikasi sosial mereka. Tarigan (Tarigan, 1998) mengatakan bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan ide-ide yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Tarigan (Tarigan, 1998) mendefinisikan berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pesan yang disampaikan tersebut akan diterima baik oleh pendengar jika disampaikan dengan nada yang runtut dan jelas. Kemampuan berbicara yakni kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Maidar G & US, 1988). Sedangkan menurut yang lain, mengemukakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Mukhsin, 1990). Dari pemahaman ini mengisyaratkan adanya peran penting bahasa sebagai sarana komunikasi.

Bersamaan dengan momentum regenerasi pengurus baru OMK St. Bonifasius Sumyang, maka menjadi momentum yang tepat untuk memberikan pelatihan ketrampilan *public speaking* bagi para pengurus dan anggota baru. Setelah lama vakum dari kegiatan-kegiatan karena pandemi, maka dengan pergantian pengurus ini, OMK St. Bonifasius Sumyang diharapkan mampu berdinamika dalam berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan selama 1 tahun ini yakni tahun 2022. Salah satu agenda program kerja pengurus baru ini adalah adanya pelatihan *public speaking* di awal memulai rangkaian kegiatan mereka di tahun 2022.

Harapannya, dari pelatihan ini baik para pengurus ataupun anggota OMK St. Bonifasius berani dan mampu tampil berbicara di depan umum dengan percaya diri. Dengan demikian, tujuan adanya pendampingan OMK dapat terwujud, yakni menjadi inkubator bagi para pemuda dan pemudi katolik dalam hal ketrampilan-ketrampilan berorganisasi, dan salah satunya adalah ketrampilan mereka dalam berbicara di depan umum. Setelah dilakukannya pelatihan pertama ini, menurut para pengurus, mendapatkan pengetahuan dan pembekalan yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Mereka mengakui bahwa dari yang sebelumnya malu untuk berbicara di depan umum, sekarang menjadi lebih berani, walau memang masih diperlukan pelatihan-pelatihan lanjutan yang menggali kemampuan berbicara mereka untuk ke depannya.

Metode

Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian dengan metode pelatihan. Program pelatihan dibagi menjadi 2 sesi atau 2 tahap. Sesi pertama adalah pemberian materi oleh narasumber. 1 dan dilanjutkan dengan materi kedua disampaikan oleh narasumber ke 2. Materi pertama disampaikan melalui media daring dikarenakan kendala teknis di lapangan. Materi pertama membahas mengenai apa itu *public speaking* dan jenis *public speaking*. Kemudian dilanjutkan dengan materi selanjutnya adalah mengenai teknik berbicara di depan umum dan praktek berbicara di depan umum.

Materi diberikan dengan metode ceramah dengan presentasi materi dari narasumber. Materi yang disampaikan atau diceramahkan ada beberapa sub bahasan, antara lain mengenai jenis *public speaking*, dan teknik presentasi. Berdasarkan pemaparan materi, *public speaking* terdiri dari beberapa jenis yakni, (1) *speaking to inform*, (2) *speaking to persuade*, (3) *speaking to move audience to action*, (4) *speaking to entertain*, (5) *speaking to small group*. Sedangkan materi mengenai teknik presentasi antara lain menjelaskan mengenai proses pelaksanaan presentasi dimulai dari persiapan sampai dengan menutup sebuah presentasi.

Tahap persiapan dilakukan dengan menentukan, apa tujuan presentasi, poin penting yang disampaikan, daftar yang menjadi titik tolak presentasi, membuat presentasi. Jarang sekali membuat presentasi satu kali jadi, harus dibuat berulang kali, harus me-review dan mengedit. Seringkali ditemukan hal kurang relevan dan mubazir, pastikan konsisten pada topik dan tujuan. Langkah selanjutnya adalah melakukan presentasi. Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan presentasi adalah menyapa Audiens dengan salam hangat. Beritahukan pada Audiens tentang apa yang akan Anda sampaikan. Sampaikan apa yang harus Anda beritahukan selama presentasi. Di akhir presentasi sampaikan apa yang sudah Anda sampaikan. Pastikan Anda memulai presentasi tepat waktu, durasi juga jangan (terlalu) molor.

Selanjutnya aturan dalam presentasi adalah antara lain, berbicaralah dengan jelas, jangan terlalu keras atau bahkan seperti berbisik, jangan terburu buru, tapi juga jangan terlalu lambat, terkadang berhentilah sejenak pada slide tertentu untuk memberikan penekanan, untuk membuat presentasi menarik, sesekali mainkan intonasi suara Anda, gunakan gerakan tangan untuk memperjelas suatu hal tertentu, Berbicaralah dengan jelas, jangan terlalu keras atau bahkan seperti berbisik, jangan terburu buru, tapi juga jangan terlalu lambat, terkadang berhentilah sejenak pada

slide tertentu untuk memberikan penekanan, untuk membuat presentasi menarik, sesekali mainkan intonasi suara Anda, gunakan gerakan tangan untuk memperjelas suatu hal tertentu, amati bahasa tubuh audiens, hindari salah ketik atau menggunakan warna dan jenis huruf yang tidak pass, jangan tampilkan info yang terlalu detail, gunakan gambar, diagram, atau beberapa foto, film untuk mendukung presentasi Anda.

Materi dibawakan dengan santai dan dinamis. Peserta diajak untuk nyaman dan santai agar mereka terbuka untuk menerima materi serta melakukan praktek latihan berbicara dengan metode *story telling*. Para peserta mengikuti pelatihan ini dengan antusias. Ketika dilakukan sesi pemaparan materi mereka menyimak dengan seksama, dan ketika waktu tanya jawab mulai, mereka aktif bertanya dan menanggapi seputar materi yang disampaikan. Ketika sesi praktek dimulai, mereka menunjukkan antusiasme dengan bertanya dengan topik apa yang akan mereka sampaikan dengan waktu tertentu yang diberikan. Apakah topik sudah sesuai, bagaimana menyampaikan tentang topik tertentu, dan lain sebagainya. Pelatihan ini sama seperti yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari FPBS IKIP PGRI Semarang yakni dengan melakukan metode *story telling* (Nugrahani et al., 2012) Sebelum materi mulai diberikan, peserta diajak memainkan sebuah *game* sederhana untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri dan kemampuan mereka berbicara di depan umum. Hal ini dilakukan sebagai dasar dalam evaluasi kegiatan, dimana tim pengabdian masyarakat mampu melihat perkembangan atau peningkatan kemampuan dari setiap peserta sebelum dan sesudah menerima materi serta melakukan praktek berbicara.

Hasil dan Pembahasan

Seperti yang sudah disampaikan di pendahuluan, OMK adalah sebuah wadah bagi pemuda dan pemudi Katolik untuk belajar banyak ketrampilan, khususnya dalam berorganisasi. OMK menjadi inkubator bagi mereka sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya. Mereka dilatih untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan program kerja/kegiatan, memecahkan masalah, kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, sampai pada ketrampilan atau kemampuan berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Kemampuan terakhir ini diperlukan karena mereka akan menggunakannya dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan OMK seperti memimpin rapat, menjadi MC, menjadi moderator, mengemukakan pendapat, berpidato atau sambutan, berhubungan dengan komunitas atau pihak lain guna pencarian dana, dll.

Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa persiapan, diantaranya menyusun materi yang relevan dengan bentuk pelatihan. Sebelum menyusun materi kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan OMK St. Bonifasius mengenai masalah dan kebutuhan mereka sebelumnya. Dengan hasil analisa mereka sebelumnya, muncul beberapa hal yang menjadi kebutuhan penting bagi pengurus baru yang baru dilantik tersebut. Salah satu hal penting yang muncul adalah kebutuhan pelatihan akan ketrampilan *public speaking*.

Langkah selanjutnya adalah mengkordinasikan materi pokok apa yang dibutuhkan oleh para anggota dalam pelatihan tersebut. Selanjutnya adalah koordinasi penentuan tempat dan waktu

pelaksanaan kegiatan. Selain persiapan materi, tim juga mempersiapkan teknik *ice breaking* dan *game* sebagai dinamika kegiatan agar pelaksanaan pelatihan tidak monoton. Hal ini dilakukan agar tingkat penerimaan materi dan praktek yang akan dilaksanakan oleh peserta tinggi. Tentu saja jenis *game* atau dinamika ini berhubungan dengan tema pelatihan, yakni mengenai *public speaking*. Adapun pembagian materi tersebut adalah seperti di bawah ini:

Tabel 1. Pembagian Materi Pelatihan

NO	NAMA PEMATERI	MATERI KEGIATAN
1	Widyantoro Yuliatmojo, S.Sos., M.Si.	1. <i>Public speaking</i> 2. Jenis <i>Public speaking</i>
2	Christina Nur Wijayanti, S.Sos., M.I.Kom.	1. Teknik Presentasi Efektif 2. Praktek Berbicara di Depan Umum

Menurut Sudjana (D, 2005), sebuah pengelolaan program pelatihan dimodifikasi menjadi tiga fungsi yakni mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan ini dipersiapkan 3 materi utama sebagai bahan pelatihan. Materi pertama adalah mengenai apa itu *public speaking*, materi kedua adalah mengenai jenis *public speaking*, dan yang ketiga adalah mengenai teknik presentasi yang efektif. *Public speaking* sendiri menurut Lucas (Girsang, 2018) “*Public speaking, as its name implies, is a way of making your ideas public—of sharing them with other people and of influencing other people.*” *Public speaking* seperti namanya menyiratkan, adalah sebuah cara menyuarakan idemu di depan umum – menyuarakan ide dengan orang lain dan mempengaruhi orang lain. Sedangkan dalam jurnal pengabdian yang dilakukan oleh Hasyim dkk. (Hasyim & W, 2014) *public speaking* adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan banyak orang untuk mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberi informasi kepada masyarakat di tempat tertentu jadi sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dosen termasuk yang harus menguasai *public speaking*. Menurut De Vito (Kristanto et al., 2020), dengan mempelajari *Public speaking*, seseorang akan memperoleh keuntungan sebagai berikut:

- a) Dapat meningkatkan ketrampilan di bidang akademik dan karir
- b) Memperbaiki ketrampilan berkomunikasi secara umum. *Public speaking* akan mengembangkan dan memperbaiki ketrampilan berkomunikasi seseorang secara umum
- c) Meningkatkan ketrampilan berbicara di depan *audience*.

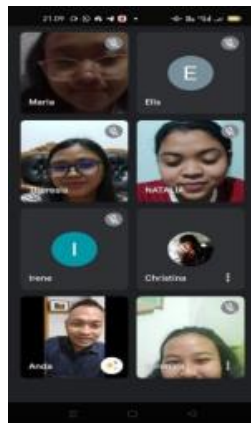
Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini tim pengabdian masyarakat hadir di tempat kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati. Sebelum melaksanakan pelatihan, tim pengabdian dan panitia OMK St. Bonifasius melakukan checking persiapan tempat, materi dan media pelatihan. Setelah semua siap maka kegiatan pelatihan dimulai.

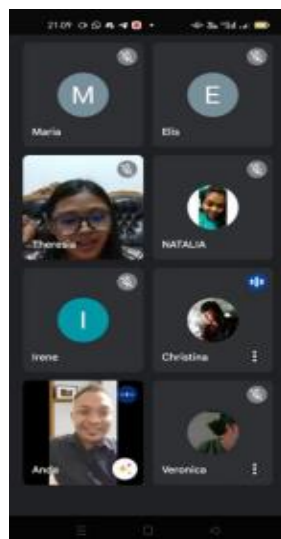
Kegiatan ini diikuti oleh 12 peserta pengurus dan sebagian anggota OMK St. Bonifasius Sumyang, Jogonalan, Klaten. Pelatihan dilakukan pada hari Sabtu, 12 Februari 2022 di rumah salah satu anggota OMK. Pelatihan dilakukan dalam 2 sesi.

1. Sesi 1

Tim pengabdian masyarakat mulai dengan pemaparan materi di sesi 1. Pelatihan sesi 1 ini dilakukan secara daring dengan pembicara Widyantoro Yuliatmojo, S.Sos., M.Si., sebagai salah satu anggota tim pengabdian masyarakat Universitas Surakarta yang berasal dari Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sesi satu Materi yang diberikan banyak seputar *Public Speaking* dan Jenis *Public speaking*. Dari materi yang disampaikan, ada 5 jenis *public speaking*, yaitu 1) *speaking to inform*, 2) *speaking to persuade*, 3) *speaking to move audience to action*, 4) *speaking to entertain*, dan 5) *speaking to small group*. Dari materi jenis-jenis *public speaking* ini berkembang dalam penyampaian materinya. Banyak pengalaman dari nara sumber disampaikan sebagai contoh nyata agar para peserta mampu menerima materi dengan baik dan jelas. Walaupun dilakukan secara daring, akan tetapi para peserta tetap antusias dalam menerima materi dari pembicara. Dalam sesi tanya jawab juga berjalan dinamis, dimana banyak dari peserta mengemukakan pertanyaan dan pendapat mereka.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sesi 1



Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi 1

2. Sesi 2

Materi sesi ke-2 disampaikan oleh Christina Nur Wijayanti, S.Sos., M.I.Kom., sebagai salah anggota tim pengabdian masyarakat Universitas Surakarta yang berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Dengan tema Teknik Presentasi Efektif dan dilanjutkan dengan praktek berbicara dengan metode *story telling*. Sesi ke-2 dimulai dengan dinamika kelompok yakni bernyanyi sambil bermain untuk mencairkan suasana dan membuat nyaman peserta, sehingga memungkinkan keterbukaan dalam menyampaikan materi. Dalam dinamika ini, peserta diajak untuk menunjukkan keberanian diri dan kepercayaan diri dengan menyebutkan dan memperkenalkan profil dari teman-temannya. Dengan permainan ini diharapkan mampu menunjukkan kemampuan awal dari masing-masing peserta dalam berbicara di depan umum.



Gambar 3. Ice Breaking/Game Perkenalan



Gambar 4. Ice Breaking

Selanjutnya setelah perkenalan awal dan penggalian kemampuan awal melalui *ice breaking*, materi diberikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Materi yang disampaikan adalah berupa teknik presentasi yang efektif. Dijelaskan oleh narasumber bagaimana

seseorang dapat melakukan presentasi yang efektif dan tips serta teknik-teknik yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan dan melakukan presentasi.



Gambar 5. Penyampaian materi sesi 2

Setelah materi disampaikan sebagai dari pelatihan ini adalah praktek untuk berbicara di depan umum melalui metode *story telling*. Para peserta melakukan presentasi *story telling* satu per satu di hadapan teman-temannya. Setiap peserta mendapatkan waktu sekitar 5 menit untuk berbicara di depan umum.



Gambar 6. Peserta Praktek Berbicara di Depan Umum



Gambar 7. Peserta Praktek Berbicara di Depan Umum

Penilaian/Evaluasi

Setelah memberikan materi yang relevan dengan tema pelatihan dan pada akhirnya peserta melakukan praktek berbicara dengan memiliki tema masing-masing, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi atau penilaian dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tim pengabdian memberikan satu kesempatan *sharing* bagaimana kesan peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Menurut peserta, mereka merasa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Mereka tidak malu lagi seandainya diminta untuk berbicara atau mengemukakan pendapat mereka. Dalam pengamatan tim pengabdian masyarakat, kemampuan peserta sebelum dan sesudah menerima materi ada peningkatan. Hal ini terbukti dengan praktek berbicara mereka yang sudah sebagian dari mereka menunjukkan performa yang baik jika dibandingkan ketika *game* penjajakan di awal.



Gambar 8. Peserta *Sharing* Pengalaman Praktek Berbicara di Depan Umum

Tim pengabdian dan peserta melakukan sesi evaluasi ini dengan antusias. Dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan oleh peserta maka ditemukan beberapa catatan penting. Pertama, pelatihan lanjutan bisa direncanakan dengan materi yang lebih berkembang dan beragam. Kedua, waktu pelatihan bisa dilakukan lebih lama agar penyampaian materi dan praktek bisa lebih lama dan maksimal. Ketiga, media pelatihan dan pemilihan tempat pelatihan bisa direncanakan lebih matang lagi sehingga lebih memadai.

Dampak Pelatihan

Dengan adanya pelatihan ini, terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan peserta mengenai *public speaking*, mulai dari apa itu *public speaking*, jenis *public speaking*, tujuan dari *public speaking*, kapan saatnya menggunakan ketrampilan *public speaking*, sampai pada praktek *public speaking*. Dengan penerimaan materi dan praktek berbicara, para pengurus dan anggota OMK St. Bonifasius semakin berani dan percaya diri untuk berbicara di hadapan umum atau orang banyak.

KESIMPULAN

Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Surakarta sudah melakukan tahapan kegiatan pelatihan ini mulai dari koordinasi sebelum perencanaan kegiatan dengan OMK St. Bonifasius, kemudian menyusun persiapan (apa yang dibutuhkan oleh OMK St. Bonifasius) berupa materi kegiatan dan teknis pelaksanaan kegiatan, kemudian setelah selesai persiapan dilakukan kegiatan pelatihan dengan waktu dan tempat yang sudah disepakati bersama.

Pelatihan *public speaking* ini sebagai sebuah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat, menunjukkan antusiasme yang besar dari peserta yakni pengurus dan anggota OMK St. Bonifasius Sumyang. Sebagian besar dari mereka adalah orang-orang baru yang diberikan kesempatan sebagai pengurus dan mengelola atau mengkoordinir kegiatan-kegiatan OMK, sehingga memang sangat dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan, salah satunya *public speaking* ini. Dalam sesi ceramah dan diskusi, peserta menunjukkan partisipasi aktif mereka dengan ikut aktif bertanya perihal materi yang disampaikan ataupun menjawab pertanyaan dari pemateri. Dalam sesi praktek, masing-masing peserta berusaha mempraktekkan materi yang sudah diterima, walaupun masih ada beberapa yang malu-malu, akan tetapi sebagian juga menunjukkan hasil yang baik dengan pemaparan materi cerita dan konsep serta komunikasi yang baik dengan audience. Selanjutnya, dibutuhkan pelatihan-pelatihan lanjutan jika mengharapkan hasil yang lebih baik lagi.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, menurut sesi evaluasi kegiatan, maka ditemukan beberapa catatan penting. Pertama, pelatihan lanjutan bisa direncanakan dengan materi yang lebih berkembang dan beragam. Kedua, waktu pelatihan bisa dilakukan lebih lama agar penyampaian materi dan praktek bisa lebih lama dan maksimal. Ketiga, media pelatihan dan pemilihan tempat pelatihan bisa direncanakan lebih matang lagi sehingga lebih memadai.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pengurus OMK St. Bonifasius yang telah memberikan kesempatan berkolaborasi untuk meningkatkan kompetensi *public speaking* kepada pengurus baru dan anggota. Semoga ke depan teman-teman pengurus dan anggota semakin percaya diri dan siap sedia dalam berbicara di depan umum.

Referensi

D, S. (2005). *Sistem dan Manajemen Pelatihan*. Fallah Production.

- Girsang, L. R. M. (2018). "Public Speaking" sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (Kegiatan PKM di SMA Kristiforus 2, Jakarta Barat). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Hasyim, M., & W, I. D. (2014). Pelatihan Public Speaking pada Remaja dan Anak-Anak Dusun Puluhan, Desa Banyusidi, Pakis, Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 96–100.
- Kristanto, R., Sudarwanto, & Kurniawati, W. (2020). Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132.
- Maidar G, A., & US, M. (1988). *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Mukhsin, A. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. YA3.
- Nugrahani, D., Kustantinah, I., Himatu K., Rr. F., & IKIP PGRI Semarang, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-DIMAS*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i1.246>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). *Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto*. 3, 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>
- Sirait, C. B. (2008). *The Power of Public Speaking: Kiat Sukses Berbicara di Depan Publik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. (1998). *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*.